



PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PENABUR

Parange Karol Tambunan¹, Ceria Pertiwi^{2*}, Ridwan Satria Wicaksono³, Dion Wahyudi⁴, Veronika Simamora⁵

Universitas Persada Indonesia

parangecarool@gmail.com¹,ceriapertiwi21@gmail.com^{2*},

ridwansatriawicaksono@gmail.com³,dion.wahyudi@gmail.com⁴,

simamoravero@gmail.com⁵

INFO ARTIKEL

Diterima : 10-02-2023

Direvisi : 20-02-2023

Disetujui : 21-02-2023

Kata kunci: Penguasaan Konsep; Berpikir Kreatif; Mind Map; Metode Pembelajaran.

ABSTRAK

Mind map adalah teknik pemetaan yang diperkenalkan di tahun 1970 dari seorang ahli bernama tony buzan. Mind map memperkenalkan suatu teknik pemetaan yang mengacu pada teori otak sebelah kanan tentang kreatifitas dan sebelah kiri untuk mengorganisas, mengatur, memahami dan menyimpan informasi. Pada penelitian ini, mind map dipakai sebagai metode dalam pembelajaran serta tehknik evaluasi. Penelitian ini mengangkat tema pengaruh model pembelajaran mind map kepada penguasaan konsep, selain itu penelitian ini juga menganalisis pengaruh model pembelajaran mind map terhadap evaluasi pembuatan mind map siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. Hasil dalam penugasan dan observasi selama pertemuan dikelas selama pada pertemuan yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa pembuatan mind map dapat meningkatkan cara berpikir kreatif dan inisiatif pada siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindak kelas. Dapat disimpulkan bahwa penerapan mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar di Kelas VIII B SMPK 03 Penabur Jakarta. Dalam hipotesis yang kedua, peneliti menyebutkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran mind mapping maka kreativitas belajar peserta didik kelas VIII B SMPK 03 Penabur Jakarta, akan meningkat. Setelah menerapkan pembelajaran mind mapping, maka kreativitas belajar peserta didik Kelas VIII SMPK 03 Penabur Jakarta, mengalami peningkatan dari 33,33% pada kondisi awal menjadi 85,18% di siklus I dan pada kondisi akhir menjadi 92,59%.

ABSTRACT

Keywords: *Concept Mastery; Creative Thinking; Mind Map; Learning Method.*

Mind maps are a mapping technique introduced in 1970 by an expert named Tony Buzan. Mind map introduces a mapping technique that draws on the right-brain theory of creativity and the left-brain theory of organizing, structuring, understanding and storing information. In this research, mind map is used as a learning method and evaluation technique. This study raises the theme of the influence of mind map learning models on concept mastery, besides that this study also analyzes the influence of mind map learning models on the evaluation of students' mind map making to measure students' ability to think creatively. The results in assignments and observations during class meetings during the meetings that have been carried out show that making mind maps can increase creative thinking and initiative in students. This research is a class action research. It can be concluded that the application of mind mapping can improve learning outcomes in Class VIII B SMPK 03 Penabur Jakarta. In the second hypothesis, the researcher stated that by applying mind mapping learning, the learning creativity of students in class VIII B SMPK 03 Penabur Jakarta, will increase. After applying mind mapping learning, the learning creativity of students in Class VIII SMPK 03 Penabur Jakarta, increased from

33.33% in the initial condition to 85.18% in cycle I and in the final condition to 92.59%.

*Author: Ceria Pertiwi

Email : ceriapertiwi21@gmail.com

Pendahuluan

Pandemic COVID-19 di Indonesia yang terjadi dinilai sangat mempengaruhi aktivitas bagi seluruh masyarakat hampir di seluruh belahan dunia ([Livana et al.](#), 2020). Dampak virus COVID-19 di Indonesia berdampak ke banyak sektor seperti sektor sosial, pariwisata, ekonomi dan pendidikan. Terdapat Surat Edaran (SE) dari pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 bahwa semua kegiatan baik dalam atau luar ruangan pada seluruh sektor untuk dibatalkan sementara waktu sebagai upaya preventif dalam penyebaran covid-19 termasuk di bidang pendidikan. Tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Pelaksanaan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19, di Surat Edaran itu disampaikan yaitu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa walau tidak bertemu secara fisik. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pembelajaran terkait kecakapan hidup salah satunya mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan bekerjasama dengan orang tua ([Afdholiyah et al.](#), 2021).

Isman menjelaskan pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran ([Isman](#), 2016). Dengan adanya kegiatan belajar secara daring dapat memanfaatkan waktu secara fleksibel sehingga dapat belajar dengan lebih nyaman. Guru dapat berkomunikasi dengan siswa dengan berbagai metode pembelajaran dan aplikasi seperti video conference ,classroom, zoom, telepon, chat maupun melalui grup whatsapp ([Dewi](#), 2020).

Metode pembelajaran ini adalah salah satu temuan dalam dunia pendidikan untuk memberikan solusi di tengah wabah yang dapat berkaitan dengan ketersediaan sumber belajar yang fleksibel dan variatif ([Pubian & Herpratiwi](#), 2022). Suatu model ataupun media pembelajaran dikatakan berhasil dapat dilihat dari karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan ungkapan Nakayama bahwa dari semua literatur dalam pembelajaran menjadi latar belakang bahwa bahwa tidak semua peserta didik akan berhasil dalam pembelajaran online.hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Tian et al., 2021). Namun walaupun demikian dengan adanya peralihan pembelajaran tatap muka ke daring, menyebabkan tidak sedikit guru jadi hanya fokus pada pendistribusian tugas ke murid. Menyebabkan terjadinya keluhan peserta didik kepada tugas yang diberikan dengan mendadak. Pendistribusian tugas ini sebenarnya terlalu memberatkan murid sehingga secara tidak langsung menghambat murid dalam menciptakan

kreatifitas. Ini dapat memicu tekanan dalam diri murid seperti adanya rasa cemas akan banyaknya tugas serta sulit dalam berlaku kreatif disebabkan kurangnya cara untuk mengeksplor diri. Tujuan pendidikan merujuk dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengeksplor potensi murid agar menjadi seorang Pendidikan di dalam hidup manusia telah menjadi hal mutlak untuk dilakukan selama kehidupannya (Noor, 2018). Didalam menempuh pendidikan di sekolah peserta didik diwajibkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran melalui proses pembelajaran. Didalam proses pembelajaran peserta didik di harapkan dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Namun pada kenyataannya ari fenomena yang terjadi mutu pendidikan mengalami penurunan dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya ialah rendahnya inovasi dalam pengelolaan kelas (Hidayah, 2022). Sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. sehingga akhirnya siswa menghadapi penurunan hasil belajar. Maka dari itu pengajar harus banyak melakukan inovasi strategi dan metode kesesuaian dalam belajar dan mudah di pahami. Ini yang menyebabkan peran guru sangat penting dalam proses belajar yang mengelola metode yang digunakan supaya siswamampu memhami materi dengan baik.

Saat menyampaikan materi guru menggunakan metode mind mapping agar melalui cara pembelajaran dengan menggunakan pemetaan pikiran dapat menjadi stimulus yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan kreativitas peserta didik (Latifah et al., 2020). Pengeolahan kelas harus di maksimalkan penggunaannya dan seefektif mungkin dapat menggunakan fasilitas yang telah tersedia di sekolah.

Mind Map merupakan metode pembelajaran dengan membuat catatan kreatif, efektif dan secara tidak langsung dapat mengelompokkan pikiran-pikiran para siswa, Mind Mapp dikatakan sebagai peta rute sehingga memudahkan siswa dalam mengingat serta membantu dalam hal penyusunan fakta, sehingga sistem kerja alamiah otak sejak awal dilibatkan (Siregar, 2014). Dengan cara ini siswa akan lebih mudah dalam mengingat informasi ketimbang menggunakan metode mencatat manual. Di lain sisi Mind Map dikatakan sebagai penarikan data sistem, penyimpanan, dan akses tidak terbatas untuk keajaiban otan dalam otak manusia yang menajubkan (Putra, 2022).

Mind Map merupakan pembelajaran yang secara visual terbentuk dan grafis sehingga dapat membantu dalam proses merekam, memperkuat, dan mengingat kembali pembelajaran yang telah diinformasikan (Elita, 2018). Mind Map merupakan metode pembelajaran visual dengan cara mencatat (Acesta, 2020). Mind Map adalah cara dalam melibatkan potensi kerja otak yang ada di diri siswa. Yang melibatkan dua pasang otak akan memudahkan seseorang untuk mengingat kembali segala informasi, baik tertulis maupun verbal. Dengan adanya kombinasi warna simbol, bentuk dan sebagainya dapat memudahkan siswa dalam menyerap informasi yang datang. Pada setiap pembelajaran Mind Map dapat bervariasi. Banyak faktor yang

melatarbelakangi perbedaan ini seperti perasaan emosi yang terdapat pada siswa setiap saat. Situasi hati yang menyenangkan saat ada di ruang kelas dapat berpengaruh terhadap penciptaan kerangka pikiran. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan keadaan kelas dalam pembuatan mind map yang dapat mendukung kondisi belajar siswa. Lingkungan sangat mempengaruhi proses belajar seseorang ([Supriadi & Hignasari, 2019](#)).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas ([Kustiani & Brihandhono, 2017](#)) menyampaikan penelitian tindakan kelas dalam buku “melaksanakan PTK itu mudah” merupakan suatu penelitian yang sifatnya refleksi yang menggunakan tindakan tertentu agar mampu memperbaiki dan meningkatkan praktik belajar di kelas secara professional. Berkenaan dengan hal tersebut dan tujuan penelitian tindakan kelas demi memperbaiki sistem pembelajaran di kelas, maka peneliti menggunakan Metode belajar Mind mapping merupakan suatu alat yang memicu kreativitas dan hasil belajar siswa Kelas VIII B penabur Jakarta pusat. Penelitian ini berjalan selama 7 (tujuh) bulan, mulai dari Juli 2021 sampai Januari 2022. Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas VIII SMPK 03 Penabur Jakarta Pusat pada semester I tahun ajaran 2022/2023.

Terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer diambil dari hasil nilai ulangan siswa, dan sumber data sekunder dari wawancara dan pengamatan dengan rekan atau teman sejawat. Data diambil dengan menggunakan dua sumber data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data hasil belajar dari sumber data kuantitatif. Sedangkan data hasil pengamatan aktivitas belajar dari sumber data kualitatif.

Dilihat dari banyaknya data terdapat enam, kondisi awal tentang kreatifitas belajara siswa dan hasil belajar siswa, data siklus I tentang kreatifitas belajar PAK dan hasil belajar PAK. Siklus II tentang kreatifitas belajar PAK dan hasil belajar PAK. Data kondisi awal tentang hasil belajar ada di daftar nilai. Data kondisi awal tentang kreativitas ada dibuku catatan personal siswa.

Tekhnik deskriptig komparatif dipilih dalam analisa data penelitian ini yang dilanjutkan refleksi. Hal ini dipilih sebagai pembanding kondisi siklus I dengan kondisi siklus II, baik kreatifitas belajar maupun hasil belajar. Dalam perhitungan data peneliti tidak dengan hitungan statistik namun dengan cara deskriptif. Refleksi yaitu menarik kesimpulan berdasarkan metode deskriptif komparatif kemudian memberikan ulasan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil belajar peserta didik Pendidikan Agama Kristen di kondisi ini diperoleh berdasarkan hasil tes ulangan tengah semester 1. Siswa menyelesaikan soal tes tertulis yang terdiri dari pilihan ganda dan Uraian. Ujian tengah semester terdiri 25 soal pilihan berganda dan 5 soal uraian. Nilai ujian tengah semester 1 tersebut dianalisis untuk mengetahui prestasi belajar

Pendidikan Agama Kristen di kondisi awal sebelum tindakan dilakukan. Keterangan mengenai hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Prestasi Belajar Kondisi Awal

No	Aspek	Nilai
1	Nilai Terendah	20
2	Nilai Tertinggi	88
3	Rentang Nilai	68
4	Rerata Nilai	57,92

Dari table 1 dapat diketahui hasil ujian tengah semester 1 kelas VIII B SMPK Penabur Jakarta memperoleh nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 88. Rata-rata nilai ujian tengah semester 1 adalah 57,92 dan batas KKM 75 dengan 7 orang peserta didik yang tuntas dan 20 orang peserta didik yang tidak tuntas. Presentase ketuntasan hasil pembelajaran materi tersebut sebesar 25, 93% sedangkan jumlah peserta yang tidak tuntas sebesar 74,07%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran tersebut cenderung masih rendah. Pada kondisi awal ini guru belum menggunakan metode pembelajaran mind mapping sehingga hasil belajar Pendidikan Agama Kristen kurang maksimal.

Permasalahan yang peneliti temukan dalam tempat penelitian yaitu rendahnya prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen peserta didik dan hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik menganggap bahwa pelajaran Pendidikan Agama Kristen membosankan dan tidak menyenangkan. Oleh karena itu perlu pemilihan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik yaitu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar karena hal ini berpengaruh dalam prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan adalah metode pembelajaran mind mapping.

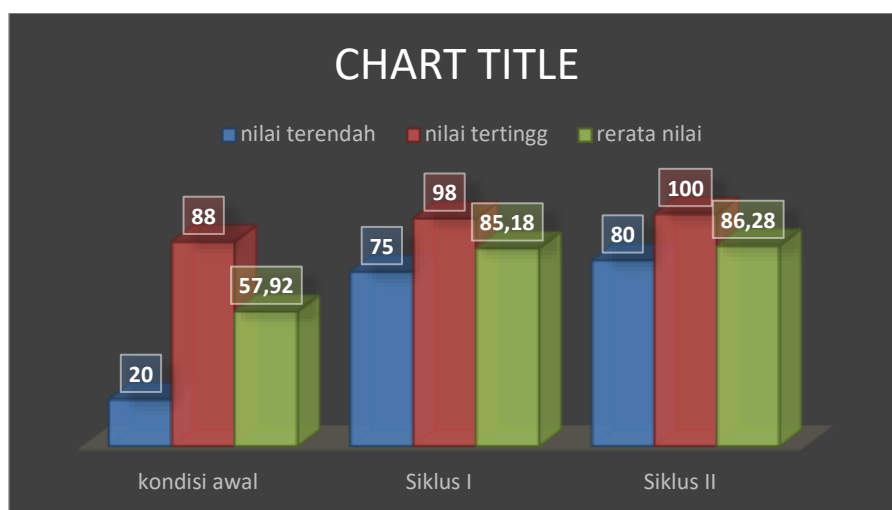
Penelitian tindakan kelas dilakukan 2 siklus. Pelaksanaan metode pembelajaran mind mapping pada siklus I dan II berbeda. Pada siklus I, pelaksanaan metode pembelajaran mind mapping secara individu sedangkan pada siklus II pelaksanaan model pembelajaran mind mapping dilaksanakan secara kelompok. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran mind mapping berdampak pada prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen. Prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen yang diperoleh oleh peserta didik menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan

siklus II. Peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Data peningkatan prestasi belajar dari kondisi awal sampai siklus II

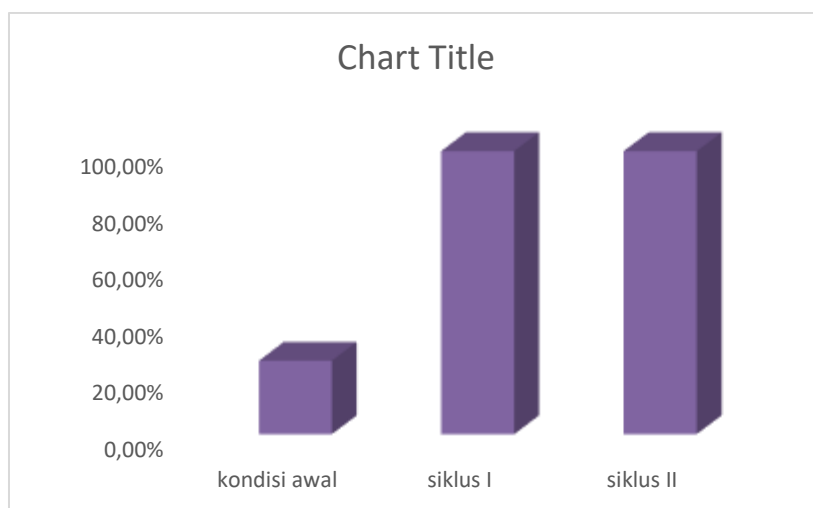
	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
Nilai minimum	20	75	80	Nilai minimum naik 60
Nilai maksimum	88	98	100	Nilai maksimum naik 12
Rerata nilai	57,92	85,18	86,28	Rerata naik

Peningkatan prestasi belajar ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 1
Perbandingan nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen

Ketuntasan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen juga mengalami peningkatan. Grafik berikut menggambarkan ketuntasan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen dalam bentuk presentase.



Gambar 2

Persentase ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen

Dari kondisi awal 25,92% naik menjadi 100% pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100%. Pada indikator kinerja penelitian, indikator keberhasilan direfleksikan dengan 100% peserta didik memperoleh nilai prestasi belajar > 75 pada siklus I dan pada siklus II 100% peserta didik memperoleh nilai > 75. Nilai 75 adalah nilai ketuntasan minimal.

Dengan melihat prestasi belajar peserta didik, maka siklus I dan II telah mencapai indikator yang sudah ditetapkan melalui penerapan model pembelajaran mind mapping meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen bagi peserta didik kelas VII B SMPK BPK Penabur Jakarta dari kondisi awal ketuntasan 25,92% menjadi 100% pada kondisi akhir.

Berdasarkan perbandingan data kondisi awal, siklus I dan siklus II yang dijabarkan dalam pembahasan, dapat disimpulkan tindakan yang dilakukan pada siklus I maupun siklus II membawa peningkatan hasil belajar. Hasil belajar mengalami peningkatan rerata nilai dari 52,92 pada kondisi awal menjadi 86,25 pada kondisi akhir, berarti meningkat 28,33. Presentase jumlah peserta didik yang tuntas belajar meningkat dari 25,92% menjadi 100%, berarti meningkat 74,08%.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa aplikasi model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen kelas VII B SMPK BPK Penabur Jakarta dapat terbukti.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar di Kelas VIII B SMPK 03 Penabur Jakarta. Dalam hipotesis yang kedua, peneliti menyebutkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran mind mapping maka kreativitas belajar peserta didik kelas VIII B SMPK 03 Penabur Jakarta, akan meningkat. Setelah

menerapkan pembelajaran mind mapping, maka kreativitas belajar peserta didik Kelas VIII SMPK 03 Penabur Jakarta, mengalami peningkatan dari 33,33% pada kondisi awal menjadi 85,18% di siklus I dan pada kondisi akhir menjadi 92,59%. Penerapan mind mapping dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Kelas VIII B SMPK Penabur Jakarta.

Bibliografi

- Acesta, A. (2020). Pengaruh penerapan metode mind mapping terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 581–586. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>
- Afdholiyah, E., Anjarini, T., & Purwoko, R. Y. (2021). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada tema panas dan perpindahannya di kelas V SD Negeri 2 Seren tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 95–105.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Elita, U. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(2), 177–182.
- Hidayah, N. (2022). Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6593–6601.
- Isman, M. (2016). *Pembelajaran moda dalam jaringan (moda daring)*.
- Kustiani, L., & Brihandhono, A. (2017). (Ibm) Bagi Guru SMP Budimulia Pakisaji Malang Pelatihan Tentang Penelitian Tindakan Kelas. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 116–123.
- Latifah, A. Z., Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., & Sholihat, A. (2020). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38–50.
- Livana, P. H., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak pandemi COVID-19 bagi perekonomian masyarakat desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Pubian, Y. M., & Herpratiwi, H. (2022). Penggunaan Media Google Site Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(01), 163–172. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i01.1693>
- Putra, A. A. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR DIVERGEN MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK MIND MAPPING PADA PESERTA DIDIK DI SMP

NEGERI KATUMBANGAN LEMO. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 12(2), 84–90.

Siregar, R. (2014). Penggunaan Metode Mind Mapping terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(75), 84–88.

Supriadi, M., & Hignasari, L. V. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis virtual reality untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar. *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 3(1). <https://doi.org/10.30865/komik.v3i1.1662>

Tian, M., Kusmindari, C. D., & Hardini, S. (2021). Ruang Belajar Online Sebagai Implementasi Pembelajaran Daring Pada Murid Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Meranjat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 1(1), 43–56. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v1i1.1341>

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

